

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Infeksi parasit usus hingga kini masih menjadi masalah dan dapat ditemukan di seluruh dunia terutama yang disebabkan oleh protozoa usus. Patogenesis penyebab *Blastocystis hominis* masih menjadi perdebatan. Infeksi ini umumnya terdapat di wilayah tropik dan sub-tropik dengan tingkat sosio-ekonomi rendah dan hygiene-sanitasi yang buruk. Pada penelitian yang dilakukan Ostan *et al* (2007) angka kejadian *B. hominis* adalah yang tertinggi dibandingkan dengan parasit lainnya. Di Indonesia penyebab penyakit oleh protozoa usus menyebar dan endemis di daerah perkotaan maupun pedesaan dengan angka insidensi yang cukup tinggi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Anorital *et al* (2010) prevalensi akibat infeksi *B. hominis* adalah 25,5% dan dapat menimbulkan diare bagi penderita, meskipun tidak menutup kemungkinan organisme ini hidup secara komensal pada manusia sehingga tidak memperlihatkan gejala klinis yang khas.

Prevalensi protozoa usus dipengaruhi beberapa faktor. Sanitasi yang kurang memadai, lingkungan yang kurang baik, rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan kemiskinan keluarga berkaitan dengan risiko terjadinya infeksi protozoa usus (Depkes, 2005). Faktor risiko yang paling dominan dalam menimbulkan penularan penyakit terkait protozoa intestinal adalah sarana air bersih yang dipakai sebagai sumber air tidak memenuhi syarat kesehatan, pembuangan kotoran berupa jamban yang tidak higienis dan tidak memenuhi syarat, pembuangan air limbah serta pengelolaan sampah yang tidak baik (Muhajir *et al*, 2015). *Personal hygiene* (mencuci tangan, memakai alas kaki ketika berada di luar rumah) dan kebersihan lingkungan (memasak makanan secara sempurna, tidak memakai tinja manusia sebagai pupuk, tidak membuang tinja dan kotoran

sembarangan) merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi protozoa usus (Safar, 2010).

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung (KBBI, 2013). Dalam ajaran Islam manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT dan diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Dijelaskan dengan jelas dalam surat Al Baqarah ayat 30 *“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”*. Bahwa anjuran untuk menjaga lingkungan dan tidak merusaknya merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan juga seorang khalifah di muka bumi ini juga menjaga kebersihan terutama dimulai dari diri sendiri.

Keadaan tersebut di atas mendasari peneliti ingin memperoleh gambaran mengenai Hubungan Sanitasi dengan Gambaran *B. hominis* pada Populasi di Dua Permukiman yang Berbeda dan Tinjauannya Dari Sisi Islam.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas yaitu tingginya kejadian akibat *B.hominis* di Indonesia karena sanitasi lingkungan tempat tinggal yang kurang higienis sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Hubungan Sanitasi dengan Gambaran *B. hominis* pada Populasi di Dua Permukiman yang Berbeda dan Tinjauannya Dari Sisi Islam.

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah terdapat hubungan sanitasi dengan gambaran *B.hominis* pada 2 permukiman berbeda?
2. Bagaimana karakteristik responden pada 2 permukiman berbeda?
3. Bagaimana gambaran kejadian infeksi *B.hominis* pada masyarakat di pada 2 permukiman berbeda?
4. Bagaimana gambaran perilaku masyarakat terhadap hubungan sanitasi lingkungan dengan prevalensi *B.hominis* pada 2 permukiman berbeda?
5. Bagaimana Pandangan Islam mengenai hubungan sanitasi dengan gambaran *B.hominis* pada 2 permukiman yang berbeda?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Perumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Sanitasi dengan Gambaran *B.hominis* Pada Populasi di Dua Permukiman yang Berbeda dan Tinjauannya Dari Sisi Islam

Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden hubungan sanitasi lingkungan dengan prevalensi *B.hominis* pada 2 permukiman berbeda
2. Mengetahui gambaran kejadian infeksi *B.hominis* pada masyarakat di 2 permukiman yang berbeda
3. Mengetahui gambaran perilaku masyarakat terhadap hubungan sanitasi lingkungan dengan prevalensi *B.hominis* pada 2 permukiman yang berbeda
4. Mengetahui hubungan sanitasi lingkungan dengan prevalensi *B.hominis* pada 2 permukiman yang berbeda
5. Mengetahui Pandangan Islam mengenai Hubungan Sanitasi dengan gambaran *B.hominis* pada 2 permukiman yang berbeda

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kesehatan dalam Islam serta kebersihan yang sudah ada dalam Al – quran dan hadits.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat menyadari bahwa infeksi *B.hominis* dapat dipengaruhi oleh sanitasi lingkungan tempat tinggal. Dengan begitu masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan dengan menjaga kebersihan dan kesehatan sesuai anjuran dalam Islam.

3. Bagi Fakultas Kedokteran YARSI

Dalam rangka pengembangan Ilmu Pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan prevalensi *B.hominis* dengan menjaga kebersihan dan kesehatan sesuai anjuran dalam Islam.